

# BAB I

## PENGANTAR

### A. Latar belakang

Inflamasi adalah suatu proses peradangan yang ditandai dengan adanya (1) vasodilatasi pembuluh darah lokal yang mengakibatkan terjadinya aliran darah setempat yang berlebihan, (2) kenaikan permeabilitas kapiler disertai dengan banyak sekali kebocoran ke dalam aliran ruang interstisial, (3) seringkali penjendalan cairan dalam ruang interstisial yang disebabkan oleh fibrinogen dan protein lainnya yang bocor dari kapiler dalam jumlah berlebihan, (4) migrasi sejumlah besar granulosit dan monosit ke dalam jaringan, (5) pembengkakan sel jaringan. Beberapa dari sekian banyak produk jaringan yang menimbulkan reaksi ini adalah histamin, bradikinin, serotonin, prostaglandin, beberapa macam produk reaksi komplemen, produk reaksi sistem pembekuan darah, dan berbagai substansi hormonal yang disebut limfokin yang dilepaskan oleh sel T yang tersensitisasi (Guyton & Hall, 1997).

Berbagai tanaman dan buah-buahan yang diduga berkhasiat sebagai obat anti inflamasi diantaranya : anggur, zaitun, kurma (*Phoenix dactylifera*), kunyit (*Curcuma longa*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Pegagan (*Centella asiatica*), Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza roxb*), Kumis Kucing (*Orthosiphon ristatus o.*), Mahkota Dewa (*Phaleria Macrocarpa*), Paria

## BAB I PENGANTAR

### A. Latar belakang

Inflamasi adalah suatu proses peradangan yang ditandai dengan adanya (1) vasodilatasi pembuluh darah lokal yang mengakibatkan terjadinya aliran darah setempat yang berlebihan, (2) kenaikan permeabilitas kapiler disertai dengan banyak sekali kebocoran ke dalam aliran ruang interstisial, (3) seringkali perendapan cairan dalam ruang interstisial yang disebabkan oleh fibrinogen dan protein lainnya yang bocor dari kapiler dalam jumlah berlebihan, (4) migrasi sejumlah besar granulosit dan monosit ke dalam jaringan, (5) pembengkakan sel jaringan. Beberapa dari sekian banyak produk jaringan yang menimbulkan reaksi ini adalah histamin, bradikinin, serotonin, prostaglandin, beberapa macam produk reaksi komplemen, produk reaksi sistem pembekuan darah, dan berbagai substansi hormonal yang disebut limfokin yang dipaparkan oleh sel T yang tersensitisasi (Gayton & Hall, 1997).

Berbagai tanaman dan buah-buahan yang diduga berkhasiat sebagai obat anti inflamasi diantaranya : anggur, zaitun, kumis (Phoenix dactylifera), kunyit (Curcuma longa), Sambitolo (Andropogonis paniculata), Pegagan (Centella asiatica), Temulawak (Curcuma zamborhiza roxb), Kumis Kucing (Orthosiphon risticus o.), Mahkota Dewa (Phaleria Macrocarpa), Paris

(*Momordica charantia*), Sambung Nyawa (*Gynura procumbens L.*), Daun Sendok (*Plantago mayor*), Mengkudu (*Noni*), Bidara Upas (*Merremia mammosa*), Cakar Ayam (*Selaginella doederlinii*), Jombang (*Taraxacum mongolicum*), Kunir Putih (*Curcuma alba*), Kunyit Putih (*Kaempferia rotunda*), Patikan Kebo (*Euphorbia hirta*), Rumput Mutiara (*Hedyotis corymbosa*), Akar Pulutan (*Urena lobata*), Tapak Liman (*Elephantopus scaber*), Temu Putih (*Curcuma zedoaria*) dan lain-lain (Fievie, 2007).

Buah kurma, terutama kurma kering, mengandung salisilat yang tinggi, yaitu zat yang digunakan sebagai bahan baku aspirin (obat pengurang/penghilang rasa sakit dan demam). Salisilat bersifat mencegah penjendalan darah, anti inflamasi dan penghilang rasa nyeri. Aspirin reguler dosis rendah (kurang atau separuh dosis yang biasa diminum per hari) sanggup membantu mencegah sakit kepala, hingga serangan jantung atau stroke (Ida, 2009).

Salisilat yang terkandung pada buah kurma bersifat mencegah pembekuan darah, anti inflamasi dan berdampak melenyapkan rasa nyeri. Selain itu, menurut Nurfi Afriansyah, staf peneliti KIE Gizi Puslitbang Gizi Bogor, salisilat juga bisa mempengaruhi prostaglandin (kelompok asam lemak hidroksida yang merangsang kontraksi otot polos, menurunkan tekanan darah) (Rian, 2009).

Manfaat buah kurma sendiri oleh Nabi Muhammad SAW yang biasa makan 7 butir kurma menjelang waktu dhuha. Riwayat hadits Shahih Al Bukhari menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda, “*man tashabbaha kulla*

(*Morinda chinensis*), Sambung Nyawa (*Cynura procumbens* L.), Daun Sendok (*Plantago major*), Mengkudu (Noni), Bidara Ugas (*Morinda tomentosa*), Cakar Ayam (*Sclaginnella doederleinii*), Jombang (*Taraxacum mongolicum*), Kunir Putih (*Curcuma alba*), Kunyit Putih (*Kaempferia rotunda*), Pakan Kobo (*Euphorbia hirta*), Rimpot Matara (*Hedyotis corymbosa*), Akar Pulutan (*Urena lobata*), Tapak Liman (*Ephemorus scaber*), Temu Putih (*Curcuma zedoaria*) dan lain-lain (Fievie, 2007).

Buah kurma, terutama kurma kering, mengandung salisilat yang tinggi, yaitu zat yang digunakan sebagai bahan baku aspirin (obat pengurang/ penghilang rasa sakit dan demam). Salisilat bersifat mencegah perjendalan darah, anti inflamasi dan penghilang rasa nyeri. Aspirin reguler dosis rendah (kurang atau separuh dosis yang biasa diminum per hari) sanggup membantu mencegah sakit kepala, hingga serangan jantung atau stroke (Ida, 2009).

Salisilat yang terkandung pada buah kurma bersifat mencegah pembekuan darah, anti inflamasi dan berdampak menurunkan rasa nyeri. Selain itu, menurut Nurri Afriansyah, staf peneliti KIE Gizi Pusatbang Gizi Bogor, salisilat juga bisa mempengaruhi prostaglandin (kelompok asam lemak hidroksida yang menngangsang kontraksi otot polos, menurunkan tekanan darah) (Rian, 2009).

Manfaat buah kurma sendiri oleh Nabi Muhammad SAW yang biasa makan 7 butir kurma menjelang waktu dhuhur. Riwayat hadits Shahih Al-Bukhari menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda, "wan tashabbaha kulla

*yaumin sab'a tamaraatin 'ajwatan lam yadhurrahu fii dzalikal yaumi summon  
walaah sihrun"*

*"Barang siapa yang mengkonsumsi tujuh butir kurma di pagi hari akan  
dihindari daripada terkena racun yang dimakan"* (Agen Grosir, 2010)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efek ekstrak kurma (*Phoenix dactylifera*) secara ilmiah terbukti mampu sebagai efek anti inflamasi.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah ekstrak kurma (*Phoenix dactylifera*) mampu sebagai anti inflamasi terhadap perlukaan pada tikus mencit (*Mus musculus*) jantan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui efek anti inflamasi dengan pemberian ekstrak kurma (*Phoenix dactylifera*) pada tikus mencit (*Mus musculus*) jantan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat untuk masyarakat :

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk mengatasi peradangan serta manfaat kurma (*Phoenix dactylifera*) yang diduga memiliki efek anti inflamasi sehingga masyarakat dapat mengkonsumsinya untuk mengobati peradangan.

### E. Keaslian Penelitian

1. *Index Copernicus Journal Abstract* oleh Sahar Y. Al-Okbi Doha A. Mohamed yang berjudul *In Vivo Evaluation of Antioxidant and Anti-Inflammatory Activity of Different Extracts of Date Fruits in Adjuvant Arthritis*. Penelitian tersebut mengevaluasi aktivitas anti oksidan dan anti inflamasi dengan pemberian ekstrak kurma pada tikus dengan *adjuvant arthritis*, model inflamasi kronik.
2. *Journal of Ethnopharmacology* oleh A.A Al-Qarawi et al. yang berjudul *the Ameliorative Effect of Dates (Phoenix dactylifera L.) on ethanol-induced gastric ulcer in rats*. Penelitian tersebut mengevaluasi efektivitas ekstrak kurma terhadap ulkus di lambung.